

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia usaha saat ini terlihat semakin maju baik disektor swasta maupun pemerintah. Dengan adanya kemajuan pada dunia usaha, maka akan dapat mendukung pemerintah dalam mensukseskan pembangunan terutama pada sektor pembangunan ekonomi, seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi, maka akan menimbulkan berbagai masalah baik *internal* maupun *eksternal*. Kondisi dunia usaha yang semakin pesat dan berkembang mengakibatkan semakin luas dan kompleksnya masalah yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, sehingga pimpinan tidak lagi dapat mengawasi dan mengelola secara langsung seluruh aktivitas perusahaan. Dalam mempertahankan dan membuat perusahaan untuk menjadi besar dibutuhkan suatu sistem yang dapat menunjang untuk menuju kearah tersebut.

Setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan yang ingin tetap hidup dan sukses harus berusaha agar dapat berkembang dan menjadi besar. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankannya dan bahkan membuatnya lebih besar lagi. Dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup dan keberadaan perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan secara keseluruhan hingga seluruh aktivitas perusahaan dapat dikelola dan diawasi dengan baik. Sehingga

perlu adanya pendelegasian wewenang kepada bawahan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas secara keseluruhan yang ditunjang oleh sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2006:4) yang dialih bahsakan oleh Deny Arnos Kwary, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi, artinya sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi aktivitas perusahaan. Selain itu, juga dapat memberikan bantuan berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, baik untuk perencanaan, pengkoordinasian maupun dalam aktivitas pengendalian perusahaan.

Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan keuangan tetapi semua informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan. Bagi pimpinan perusahaan, informasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengambil keputusan akhir dalam perusahaan. Oleh karena itu, sistem

informasi akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan harus memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu cepat, tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga laporan keuangan yang dibuat berdasarkan informasi yang dihasilkan mengenai keadaan perusahaan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari pihak *ekstern* (kantor pajak, *investor, kreditor*) maupun *intern* perusahaan (terutama manajemen).

Tetapi masih banyak fenomena yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan belum terjadi secara efektif. Salah satu contoh kasus terjadi di PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Sebagai perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan publik, PT KAI memiliki *business environment* yang berbeda dengan perusahaan swasta lainnya dan akan menjadi pembelajaran yang menarik bagi semua badan pengawas perusahaan terutama mengenai bagaimana seharusnya pengawasan yang efektif dapat dibangun. PT KAI memiliki laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena terdapat ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang yang seluruhnya memiliki laporan keuangan yang terpisah, sehingga berpotensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat di kemudian hari. Hal ini ditambah lagi dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi dilaksanakan dengan komputer. Sebenarnya sistem akuntansi PT. KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan dan informasi manajemen, namun karena kedua hal tersebut diatas maka sistem akuntansi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik. Kenyataan lain yang turut mendorong terjadinya kasus laporan keuangan PT. Kereta Api adalah bahwa proses akuntansi dan laporan keuangan adalah hanya urusan bagian akuntansi,

unit lain kurang terlibat dan tidak memiliki *sense of belonging*, sehingga hal ini jelas menyulitkan bagi bagian akuntansi.

(<http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan-Kasus-Pt-Kai-Indonesia>)

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya pengembangan dan pengawasan sistem informasi akuntansi pada PT. KAI dan pada organisasi sektor publik lainnya, agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan. Sehingga kinerja perusahaan dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

Banyak perusahaan yang memakai sistem informasi akuntansi dalam operasi perusahaannya namun implementasi sistem informasi akuntansi tersebut tidak memuaskan, seperti pemakai tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut sehingga implementasi sistem informasi tersebut tidak maksimal; sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan sistem yang beroperasi diperusahaan; biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan sistem informasi lebih besar dari pada manfaat yang didapat; sistem yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran perusahaan dilihat dari operasi perusahaan tersebut, seperti sistem informasi yang ada terlalu canggih untuk perusahaan yang kecil sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian karena biaya yang dikeluarkan sangat besar dimana sebenarnya dengan sistem informasi yang sederhana juga dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan atau sebaliknya perusahaan yang besar menggunakan sistem informasi yang sederhana sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi oleh faktor-

faktor yang meliputi keterlibatan pemakai, kapabilitas personal sistem informasi, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

(<http://ana-ekonomi.blogspot.com/2010/05/sistem-informasi-akuntansi-sia.html>)

Sistem informasi akan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan yang mencakup kemampuan untuk menyimpan dan memperoleh informasi yang cepat, murah dan akurat akan tercipta efisiensi komunikasi. Sistem informasi akan lebih mendorong pengaruh nilai-nilai budaya yang akan meningkatkan efisiensi dan inovasi pada organisasi. Dengan adanya sistem informasi maka organisasi menyediakan lebih banyak informasi yang mendukung visi, misi, tujuan dan strategi organisasi sehingga karyawan dapat mengembangkan diri.

Apalagi proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi kualitas penyediaan informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Selain itu upaya penerapan sistem informasi pada organisasi sektor publik masih mengalami beberapa kendala karena belum semua instansi menyelenggarakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi pada organisasi sektor publik belum dijalankan dengan efektif. Penggunaan sistem informasi yang kurang efektif tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan mutu pelayanan organisasi sektor publik pada masyarakat. Mutu pelayanan bagi masyarakat perlu ditingkatkan oleh karena hal ini akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sebagai organisasi sektor publik.

Gupta, *et al.* (2007) dalam Handayani (2010) menemukan bukti empiris bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik

ditentukan oleh beberapa faktor yaitu manajemen puncak, manajemen sistem informasi, budaya organisasi, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem informasi.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil salah satu faktor pendukung dalam implementasi sistem informasi akuntansi yaitu budaya organisasi. Schein dalam Heene yang dialihbahasakan oleh Faisal Afiff (2010:136), bahwa budaya organisasi: *A pattern of shared basic assumption that the group learned as it solves its problems of external adaptation and internal integration, that has worked well enough to be considered valid and, therefore, to be taught to new member as the correct way to perceive, think and feel in relation to those problems.*

Definisi di atas menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan pola asumsi dasar yang ditentukan atau dikembangkan oleh sekelompok orang ketika mereka belajar mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan baik sehingga dianggap sah untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk berfikir, melihat, merasakan dan memecahkan masalah.

Budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi. Selain itu, budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang dipegang dan dilakukan oleh anggota organisasi, sehingga hal tersebut bisa membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi tergantung pada keanggotaan karyawan, spesialisasi karyawan, teknologi dan strategi organisasi. Budaya organisasi merupakan sistem informasi akuntansi yang

meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat Soedjono (2005) dalam Dhea (2013). Lebih lanjut budaya organisasi menurut Claver, *et al.* (2001) dalam Maryana (2013) merupakan suatu kumpulan nilai-nilai, simbol dan ritual bersama para anggota dari perusahaan, yang menggambarkan cara suatu hal dilakukan dalam organisasi untuk memecahkan masalah internal dan masalah eksternal. Griffin & Moorhead (2014:497), bahwa budaya organisasi adalah: *The set of values that helps the organization's employees understand which actions are considered acceptable and which are unacceptable.*

Maksud dari penjelasan di atas tersebut adalah himpunan nilai-nilai yang membantu karyawan organisasi itu untuk memahami tindakan yang dianggap dapat diterima dan yang tidak dapat diterima.

Budaya organisasi dapat pula menjadi hambatan untuk suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki bersama tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Nilai-nilai (*values*) merupakan *core* dari budaya. Faktor organisasi dan budaya dapat menghambat penerapan sistem informasi akuntansi. Perubahan teknologi apa pun yang mengancam asumsi budaya yang berlaku umum biasanya menemui tantangan yang besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi.

Budaya organisasi dapat mengalami perubahan pula, yaitu ketika keyakinan, sikap, nilai-nilai, sistem dan struktur organisasi mengalami perubahan. Bagaimanapun juga budaya organisasi merupakan salah satu yang memungkinkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi berhasil (Claver, *et al.* 2001) dalam Maryana (2013).

Pengembangan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan baik dari segi faktor budaya dan lingkungan. Budaya dan lingkungan adalah kedua faktor yang membentuk konteks dimana akuntansi beroperasi, dan pengakuan dari dampak budaya pada akuntansi merupakan kontribusi penting dari literatur akuntansi internasional.

Budaya perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi dapat membentuk tindakan manajer dan pengambilan keputusan, termasuk pilihan sistem kontrol. Dengan demikian, budaya organisasi mempengaruhi perilaku pekerja untuk efektivitas praktek akuntansi, seperti, integrasi informasi keuangan, pembentukan pelaporan, diseminasi laporan keuangan, informasi akuntansi dapat dipercaya. Oleh karena itu, budaya organisasi perlu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu menjadi pemersatu dan pemacu gerak langkah anggota organisasi.

Bodnar & Hopwood (2006:3) yang dialihbahasakan oleh Julianto Agung Saputra, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para



pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi melakukan hal tersebut dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi.

Melihat akuntansi sebagai sistem informasi, maka diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Bagi suatu organisasi atau perusahaan, sistem akuntansi ini dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi risiko saat mengambil keputusan. Salah satu dampak yang dirasakan dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi oleh akuntan di suatu perusahaan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, sehingga akan mempengaruhi peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.

Sistem informasi yang diperlukan tentunya juga harus mampu menangkap permintaan-permintaan *user* atas informasi yang diperlukan, agar menghasilkan informasi yang berkualitas. Kriteria-kriteria kualitas informasi yang diperlukan yaitu informasi harus dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*) dan tepat waktu (*timely*). Oleh karena itu, apabila adanya keusangan dari sistem informasi (khususnya informasi akuntansi), maka harus segera diadakan modifikasi atau pengembangan terhadap sistem informasi tersebut secara umum, dicapai melalui beberapa tahap dimulai dengan perencanaan sistem, analisis sistem, implementasi sistem dan diakhiri dengan pengoperasian sistem.

Suwardjono (2010:165), kualitas informasi adalah karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberi keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan. Suatu data

informasi dinyatakan tidak berguna jika tidak memiliki kualitas. Kualitas suatu informasi finansial yang baik mempunyai karakteristik kualitatif, relevan, dan andal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meida Maryana (2013) mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada pengendalian internal yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dari budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal. Artinya bahwa budaya organisasi yang berkualitas akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga menciptakan pengendalian internal yang optimal. Selain itu secara parsial maupun simultan budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pendalian internal.

Pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada Direktorat Keuangan dan Departemen Internal Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, hal ini dikarenakan PT TELKOM, Tbk pusat yang berada di Bandung memiliki cakupan kegiatan yang luas dan kompleks sehingga membutuhkan dukungan sistem informasi yang bisa memudahkan seluruh proses kerja di perusahaan. Selain itu, PT TELKOM, Tbk adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang terbesar di

Indonesia. Adapun alasan pemilihan PT TELKOM, Tbk karena didalamnya terdapat data yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan mengenai Budaya Organisasi yang berpengaruh terhadap implementasi Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi. Maka penulis menyusun penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul:

**“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA PADA KUALITAS INFORMASI.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya organisasi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana kualitas informasi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui budaya organisasi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui implementasi sistem informasi akuntansi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui kualitas informasi di PT Telkom Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang sistem informasi akuntansi, mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

###### **1. Bagi Penulis**

Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis sendiri tentang implementasi sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi serta faktor yang mempengaruhinya yaitu budaya organisasi dan juga sebagai alat untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

## 2. Bagi Perusahaan yang bersangkutan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan dalam pengembangan dan penilaian sistem informasi akuntansi yang menghasilkan kualitas informasi untuk mengambil keputusan.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

### **1.5 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) yang berlokasi di Jalan Japati No. 1 Bandung 40133 Telp. 022-4521404. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April.